

**GAMBARAN PERILAKU BUANG AIR BESAR DI SUNGAI PADA  
MASYARAKAT DESA NANGA TEMPUNAK KECAMATAN  
TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

Oleh :

**SUPRIYANTO JUNGGING**

**NPM. 121510550**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

**GAMBARAN PERILAKU BUANG AIR BESAR DI SUNGAI PADA  
MASYARAKAT DESA NANGA TEMPUNAK KECAMATAN  
TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SUPRIYANTO JUNGGING**  
**NPM. 121510550**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

# PENGESAHAN

Dipertahankan DiDepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Pontianak Dan Diterima Untuk Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)  
Pada Tanggal 23 Juli 2019

Dewan Penguji :

1. Abrori, S.Pd., M. Kes : .....
2. Rochmawati, SKM., M. Kes : .....
3. Dr. H. Mardjan, Drs., M. Kes : .....

FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Dekan

Linda Suwarni, SKM.,M.Kes  
NIDN. 1125058301

# **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)  
Peminatan Kesehatan Lingkungan

Oleh :

SUPRIYANTO JUNGGING  
NPM. 121510550

Pontianak, 23 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing 2

Abrori, S.Pd., M.Kes  
NIDN. 1114047701

Rochmawati, SKM., M. Kes  
NIDN. 1112077901

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “**Gambaran Perilaku Buang Air Besar Di Sungai Pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juli 2019

SUPRIYANTO JUNGGING

NPM. 121510550

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Mencari Ilmu Itu Wajib Bagi Setiap Orang Beriman, Tuntutlah Ilmu  
dengan Niat yang Baik dan Mulia Agar Ilmu yang didapat  
menjadi Bermanfaat

Skripsi ini kupersembahkan untuk istriku  
dan anakku serta kedua orang tuaku yang telah menjadi motivasi dan  
memberikan dukungan tiada hentinya di titik keberhasilanku saat ini.

## BIODATA PENULIS



Nama : Supriyanto Jungging  
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 06 September 1988  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Kristen Protestan  
Orang tua  
Bapak : Jelapik  
Ibu : Ambrensiana Suri  
Alamat : Desa Empura Kecamatan Ketungau Hulu  
Kabupaten Sintang

### JENJANG PENDIDIKAN

SD : SDN 05 Sebadak Kecamatan Ketungau Hulu  
SMP : SMPN 01 Nanga Merakai Kabupaten Sintang  
SMA : SMA Panca Setya Sintang  
D-3 Keperawatan : Akademi Keperawatan Persada Husada Indonesia (PHI)  
Jakarta (2006-2009)  
S1 : Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan  
Masyarakat, ( peminatan Kesehatan Lingkungan ),  
Universitas Muhammadiyah Pontianak (2012 - 2019)

### RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Bekerja di Puskesmas Pembantu Desa Bina Jaya Kec. Tanah Pinoh Kab. Melawi (2010-2012).
- b. Bekerja di Puskesmas Pembantu Desa Natai Panjang Kec. Tanah Pinoh Kab. Melawi (2013 - Sekarang).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **“Gambaran Perilaku Buang Air Besar Di Sungai Pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”**

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Bapak **Abrori, S.Pd., M.Kes** selaku pembimbing utama dan Ibu **Rochmawati, SKM., M.Kes** selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Helman Fachri, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM.,M.Kes Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha SKM., M.PH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Pimpinan Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh Responden, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.



6. Orang tua yang terhormat, Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa bergelut dengan doa-doa tulusnya untuk keberhasilan dan kebahagiaan ananda.
7. Istri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan satu angkatan di prodi kesmas, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu peneliti selama masa pendidikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Tuhan yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Kesehatan Lingkungan.

Pontianak, 23 Juli 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
BIODATA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
Abstrak.....	xiii
Abstrack.....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	7
I.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
I.4.2 Manfaat Praktis.....	7
I.5 Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1 Perilaku Buang Air Besar Sembarangan .....	11
II.2 Konsep Perilaku.....	12
II.2.1 Pengetahuan.....	12
II.2.2 Sikap.....	23
II.2.3 Pendidikan.....	25
II.2.4 Pendapatan.....	26
II.2.5 Pekerjaan.....	28

II.2.6 Jumlah Anggota Keluarga .....	30
II.2.7 Penyuluhan tenaga kesehatan.....	31
II.3.2 Buang Air Besar Sembarangan (BABS).....	33
II.3.2 Tinja .....	35
II.3.2 Jamban .....	37
II.4 Kerangka Teori .....	45
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
III.1 Kerangka Konsep.....	46
III.2 Variabel Penelitian.....	47
III.2.1 Variabel Dependen.....	47
III.2.2 Variabel Independen.....	47
III.3 Defini Operasional.....	48
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
IV.1 Desain Penelitian.....	51
IV.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
IV.2.1. Lokasi Penelitian .....	51
IV.2.2. Waktu Penelitian .....	52
IV.3 Populasi dan Sampel.....	52
IV.3.1. Populasi .....	52
IV.3.2. Sampel Penelitian.....	52
IV.3.3. Teknik Sampling .....	55
IV.5 Cara Pengumpulan Data.....	56
IV.5.1. Data Primer .....	56
IV.5.2. Data Sekunder .....	56
IV.5 Instrument Penelitian .....	57
IV.6 Pengolahan Data.....	57
IV.7 Analisis Data .....	58
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1 Hasil.....	59
V.2 Gambaran Proses Penelitian .....	61

V.3 Alur Penelitian.....	64
V.4 Karakteristik Responden .....	65
V.5 Analisis Univariat .....	67
V.6 Pembahasan .....	75
V.7 Keterbatasan dan Hambatan Penelitian .....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
VI.1 Kesimpulan.....	92
VI.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, Juli 2019

SUPRIYANTO JUNGGING

GAMBARAN PERILAKU BUANG AIR BESAR DI SUNGAI PADA MASYARAKAT DESA NANGA TEMPUNAK KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019

xvi + 102 Halaman + 22 Tabel + 3 Gambar + 7 Lampiran

Perilaku buang air besar sembarangan di sungai adalah Suatu kegiatan membuang tinja di jamban Sungai atau pun di pinggir sungai yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada masyarakat desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan Populasi sebanyak 513 KK dan sampel 84 KK. menggunakan tehnik Proportional Random Sampling. Instrumen penelitian lembar kuesioner dan dilakukan analisa univariat.

Hasil analisa diketahui Sebagian besar umur responden ( $\geq 45$  tahun ) sebanyak 60(71,4%). Jenis kelamin laki-laki 52(61,9%). Pendidikan tamat Sekolah Dasar 28(33,33%), berpenghasilan rendah (<RP. 2.215.000) 59(70,2%) memiliki pekerjaan sebagai petani 34(40,5%), Jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang 48%(57,1%). Didapatkan bahwa masih ada 17% responden tidak memiliki jamban dan 7% masyarakat menggunakan jamban bersama dan jamban umum. Responden BAB di jamban sungai Sebanyak 65(77,3%),berpengetahuan rendah 64,3%. memiliki sikap negatif Sebanyak 57,1%, 49(58,3%) responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat. Responden menyatakan bahwa pernah dilakukannya penyuluhan oleh tenaga kesehatan yaitu 63,1%.

Kata kunci : BABS, Jamban, Sungai, Perilaku Masyarakat  
Daftar Pustaka : 35 (200-2017)

## **ABSTRACT**

*Faculty of health*

*Thesis, July 2019*

**SUPRIYANTO JUNGGING**

*The big picture of the behavior of defecation in river on the society of DESA NANGA TEMPUNAK sub-district TEMPUNAK district SINTANG in 2019*

*xvi + 102 pages + 22 tables + 3 pictures + 7 attachments*

*The irresponsible behavior of defecation in the river is an excretory activity in toilet that located in the edge of the river, which affects to the society health. The aim of this research is to know the Big Picture of The Behavior of Defecation in River towards the society of Desa Nanga Tempunak Sub-district Tempunak district Sintang in 2019. The research used quantitative descriptive method, with total population about 513 household and the number of sample is 84 household. The research technique is the proportional random sampling. The research instrument is the questionnaire sheet then will be assessed with univariate analytics.*

*Based on the result, most of the respondents were older than 45 years old (71,4%). The number of male respondents is 52 people (61,9%), the number of respondents with elementary level of education is about 28 people (33,33%), the respondents with low income (lower than IDR 2.215.000) is around 59 people (70,2%), the number of people who occupied as farmer is 34 (40,5%). The number of household that contains more than 4 people is 48 (57,1%). It can be seen that there is 17% of respondents is not giving any answer and 7% of society is still using the sharing toilet and public toilet. The defecation respondents in the river-toilet is around 65 (77,3%), the uneducated respondents is around 64,3%, the respondents who has negative behavior is about 57,1%. For the respondents who have unfulfilled toilet requirements there is around 49 (58,3%). And for the respondents who had counseling from medical personnel is 63,1%.*

*Keywords : Defecation, Toilet, River, Society Behavior*

*Reference : 35 (200-2017)*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Perilaku buang air besar sembarangan merupakan salah satu perilaku yang tidak sehat. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai masih menjadi masalah yang dihadapi masyarakat dunia, terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Tercatat bahwa 2,4 miliar orang masih kekurangan akses terhadap perbaikan dan 946 juta orang masih mempraktikkan buang air besar di area terbuka. (UNICEF dan WHO, 2015).

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.( Murwati. 2012)

*World Health Organization* (WHO) menyatakan BABS di sungai adalah salah satu penyebab utama diare, yang menyebabkan kematian lebih dari 750.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya. India Negara urutan teratas yang masih melakukan BAB di sungai dengan data 626 juta orang hidup tanpa sanitasi yang memadai, 60% dari jumlah orang yang masih BAB di sungai seluruh dunia. Sedangkan di urutan ke dua ditempati Indonesia dengan jumlah 63 juta orang tidak memiliki toilet/jamban. sekitar 51 juta penduduk Indonesia masih Buang Air Besar (BAB) di sungai. Masyarakat indonesia masih buang air besar di samping sungai dan di pantai. (UNICEF dan WHO, 2015).

Hasil Riskesdas (2013) Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa Proporsi rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri di perkotaan lebih tinggi (84,9%) dibandingkan di pedesaan (67,3%); sedangkan proporsi rumah tangga BAB di fasilitas milik bersama dan umum maupun BAB sembarangan di pedesaan (masing-masing 6,9%, 5,0%, dan 20,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (6,6%, 3,5%, dan 5,1%). Sebanyak 62 juta atau 53% penduduk pedesaan belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, 34 juta di antaranya masih melakukan praktik buang air besar disungai. (Riskesdas 2013)

Provinsi Kalimantan Barat jumlah masyarakat yang memiliki sanitasi jamban sehat sebesar 52,10%, sedangkan 47,90% masyarakat di Kalimantan barat tidak memiliki sanitasi jamban sehat dari 14 kabupaten di Kalimantan barat (Kemenkes RI 2017). Tahun 2015 data Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang menunjukkan jumlah jamban yang memenuhi kriteria sehat di Kabupaten Sintang hanya mencapai angka 92.662 unit atau (23,73%) dari jumlah penduduk pada saat itu sebesar 389.9911 jiwa. Jumlah jamban terapung mencapai 11.750 unit dan jumlah penduduk pengguna mencapai 36.221 jiwa. Kecamatan Tempunak memiliki jumlah jamban terapung mencapai 1.519 unit dan jumlah pengguna sebesar 4.945 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 28.619 jiwa. Jumlah jamban terapung/empang di wilayah kerja Puskesmas Nanga Tempunak, jumlah jamban mencapai 412 unit dari pengguna sebanyak 2.634 dari jumlah penduduk sebanyak 18.639 jiwa. Dari 14 desa di wilayah kerja Puskesmas Nanga Tempunak hanya 48,3% Penduduk dengan Akses sanitasi layak. (Profil Puskesmas Tempunak 2017).



Desa Nanga tempunak penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) hanya mencapai 8,9%, dimana pengguna jenis sarana jamban leher angsa sebanyak 48 sarana, dengan jumlah penduduk pengguna sebanyak 144 pengguna, sedangkan penggunaan jamban berjenis Komunal, Plengsengan, dan cemplung tidak ada yang menggunakan (Profil Puskesmas Nanga Tempunak 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan buang air besar di jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $P=0,002$ ), Sikap ( $0,019$ ) dengan BABS, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak terdapat pada Kepala Keluarga (KK) yang memiliki pengetahuan kurang tentang buang air besar di jamban (51,3%) dan sikap yang tidak mendukung terhadap buang air besar di jamban sebesar (51,9%).

Penelitian ini sejalan dengan Nilansari Nur Widowati, dkk (2015) tentang Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan  $p = 0,000$ ; OR = 4,230, Pekerjaan  $p = 0,002$ ; OR = 3,535, Pendapatan  $p = 0,000$ ; OR = 9,500, Pengetahuan  $p = 0,000$ ; OR = 3,255, Sikap  $p = 0,000$  ; OR = 2,646 dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Sungai pada masyarakat Nanga Tempunak disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. masyarakat telah memiliki WC dirumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai. Permasalahan ini akan sangat mengganggu ekosistem sungai yang digunakan sebagai jamban terapung yang digunakan untuk mandi, cuci dan kakus dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 masyarakat berperilaku Buang Air Besar (BAB) di sungai Desa Nanga Tempunak, bahwa penggunaan jamban sungai sudah dilakukan secara turun temurun dari para leluhur. Masyarakat juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. Masyarakat yang telah diwawancarai mengatakan bahwa alasan masih menggunakan jamban sungai karena sudah terbiasa dari kecil, peneliti juga menemukan masyarakat telah memiliki WC di rumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai. Satu jamban biasanya masyarakat menggunakan secara bersama oleh beberapa kepala keluarga sehingga jumlah pengguna lebih besar dari jumlah jamban tersedia. Sedangkan penyuluhan yang dilakukan Tenaga Kesehatan sudah dilakukan tetapi masih dalam skala kecil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Masalah Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Sungai pada masyarakat Nanga Tempunak disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. Masyarakat telah memiliki WC di rumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai

Masyarakat yang telah memiliki jamban di rumah masih saja melakukan praktik BAB di sungai. Sehingga peneliti merasa perlu membahas lebih lanjut tentang “Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menggambarkan Umur pada responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
2. Menggambarkan Pendidikan pada responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
3. Menggambarkan Pendapatan pada responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

4. Menggambarkan Pekerjaan pada responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
5. Menggambarkan Jumlah Anggota Keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
6. Menggambarkan Kepemilikan jamban keluarga responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019
7. Menggambarkan Perilaku BAB Anggota Keluarga responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
8. Menggambarkan Pengetahuan Kepala Keluarga pada responden di desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
9. Menggambarkan Sikap Kepala Keluarga pada responden di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
10. Menggambarkan Kondisi kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.
11. Menggambarkan Adanya penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

12. inisiMenggambarkan adanya Budaya/Adat Istiadat pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan Kesehatan Masyarakat khususnya dalam upaya menyadarkan masyarakat untuk tidak menggunakan jamban terapung (jamban sungai).

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Tempunak

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan gambaran bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang dalam upaya perencanaan kebijakan dan program-program promosi kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas kesehatan individu maupun kelompok serta mengetahui dampak-dampak apa saja yang mungkin terjadi dengan pemanfaatan sungai sebagai jamban terapung yang multifungsi.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan, sehingga dapat diterapkan saat melaksanakan tugas akhir.

## I.5. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terkait**

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1	Fajriana ayu rahmawati (2012)	Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian Diare pada balita Di Desa Jati Sobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Kuantitatif observasio nal dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban terhadap kejadian diare balita	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul : “Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”. Berbeda waktu dan tempat penelitian, Analisa data dengan analisis univariat (mendeskripsikan variabel dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitin. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan Jamban
2	Niken Luluk Cahyani (2013)	Partisipasi Kepala Keluarga dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang	<i>Deskriptif prosentase</i>	Tingkat partisipasi kepala keluarga dalam perbaikan sanitasi lingkungan permukiman di kelurahan Rowosari sebesar 69,00% dengan kriteria tinggi.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul : “Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”. Berbeda waktu dan tempat penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan Sanitasi lingkungan rumah /permukiman dan terkait kepemilikan Jamban

3	Nilansari Nur Widowati, Giat Purwoatmojo, Sri Darnoto (2015)	Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen	survei analitik dengan rancangan <i>case control</i>	Analisis menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan $p=0,000$ ; OR = 4,230, Pekerjaan $p=0,002$ ; OR = 3,535, Pendapatan $p=0,000$ ; OR = 9,500, Pengetahuan $p=0,000$ ; OR = 3,255, Sikap $p=0,000$ ; OR = 2,646 dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul : “Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”. Berbeda waktu dan tempat penelitian, Analisa data dengan analisis univariat (mendeskripsikan variabel dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitin. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
4	Linda Destiya Kurniawati, Rudatin Windraswara (2017)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang	analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ( $\rho=0,012$ ), pengetahuan ( $\rho=0,006$ ), sikap ( $\rho=0,008$ ), pendidikan ( $\rho=0,009$ ), kepemilikan jamban ( $\rho=0,001$ ), jumlah anggota keluarga ( $\rho=0,002$ ) dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul : “Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019”. Berbeda waktu dan tempat penelitian, Analisa data dengan analisis univariat (mendeskripsikan variabel dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitin. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Hasil Penelitian**

##### **V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **V.1.1.1. Letak Geografis**

Desa Nanga Tempunak merupakan salah satu desa yang di wilayah Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Letak Desa Nanga Tempunak berada antara 00.4602<sup>0</sup> lintang utara dan 111.39691<sup>0</sup> bujur timur (berdasarkan alat Ukur GPS 60 Garmin).

###### **V.1.1.2. Letak Wilayah**

Luas wilayah Desa Nanga Tempunak 8100 Ha. Administrasi Pemerintahan dengan jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 1710 jiwa, terdiri dari Kepala keluarga (KK) Laki Laki 414 dan 56 KK Perempuan, yang tersebar di Sembilan RT. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 815, dan perempuan 796 penduduk.

###### **V.1.1.3. Batas Wilayah**

Batas wilayah Desa Nanga Tempunak adalah sebagai berikut (Profil desa Nanga Tempunak 2018) :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mensiap Baru;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balai Harapan;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tempunak Kapuas;
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Anggah Jaya.

### V.1.2 Kepadatan Penduduk

Penyebaran penduduk di Kecamatan Tempunak memang tidak merata, ada desa yang luas wilayahnya kecil tapi penduduknya banyak demikian juga sebaliknya namun kalau kita lihat berdasarkan jumlah kepadatan penduduk rata - rata memang tergolong masih jarang, yaitu : 0,30 jiwa/Km<sup>2</sup>, dengan rata – rata jiwa/Rumah tangga : 3,3 jiwa. Angka tersebut masih dibawah rata - rata penduduk Kalimantan Barat, yaitu rata - rata 30,86 jiwa/Km<sup>2</sup>. Hal ini dapat dimengerti mengingat Kecamatan Tempunak merupakan daerah penerima warga Transmigrasi yang terbesar setelah Kecamatan Sepauk.

### V.1.3 Pekerjaan Masyarakat

Pada umumnya mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Kecamatan Tempunak 90 % adalah petani, sedangkan sisanya adalah kaum Buruh/Pekerja, Pedagang, Nelayan dan sebagian kecil adalah PNS. Untuk rekapitulasi menurut pekerjaan Masyarakat Kecamatan Tempunak dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel V.1 Pekerjaan masyarakat

No	Jenis pekerjaan	Jumlah pekerja
1	Pegawai Negeri Sipil	21 orang
2	TNI / Polri	3 orang
3	Swasta	385 orang
4	Wiraswasta/Pedagang.	18 orang
5	Petani	427 orang
6	Tukang.	14 orang
8	Pensiunan	7 orang
9	Nelayan	17 orang
10	Peternak	23 orang
11	Tidak bekerja / pengangguran/lainnya	336 orang
12	Pelajar / Mahasiswa	358 orang

Sumber : *Profil desa Nanga Tempunak 2018*

Berdasarkan tabel 4.1 pada halaman 76, mayoritas masyarakat Desa Nanga Tempunak bekerja sebagai petani dan Swasta dengan jumlah 427 orang petani dan Swasta sebanyak 385 swasta.

#### V.1.4 Sarana Prasarana

Tabel V.2 Sarana prasarana

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 buah
2	Puskesmas	1 buah
3	Gedung Sekolah TK	1 buah
4	Gedung Sekolah SD	1 buah
5	Gedung Sekolah SMP	1 buah
6	Masjid	1 buah
7	Surau	1 buah
8	Gereja	2 buah

*Sumber : Profil desa Nanga Tempunak 2018*

Berdasarkan tabel di atas desa Nanga Tempunak memiliki beberapa sarana prasarana yang umum dimiliki pada desa-desa lainnya berupa bangunan pendidikan dan tempat ibadah.

#### V.2 Gambaran Proses Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Desember 2018 untuk tahapan untuk survey awal dan studi pendahuluan. Kemudian dilanjutkan melakukan penyusunan proposal penelitian sampai tanggal 7 Januari 2019. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti berkoordinasi dan meminta izin terlebih dahulu kepada instansi terkait seperti Puskesmas dan perangkat Desa serta Kecamatan Tempunak dengan memberikan surat izin penelitian.

Data sekunder didapatkan dari jumlah sampel di yang berdomisili di desa Nanga Tempunak wilayah kerja puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang. Data

primer dalam penelitian ini didapat dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung tanpa bantuan pihak lain.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Riyanto, 2011).

$$n = \frac{N_i}{N} \times n_i$$

Keterangan :

$N_i$  = Sub sampel

$n_i$  = Jumlah populasi sub sampel

$N$  = Jumlah Total Populasi

$n$  = Jumlah sampel yang diambil

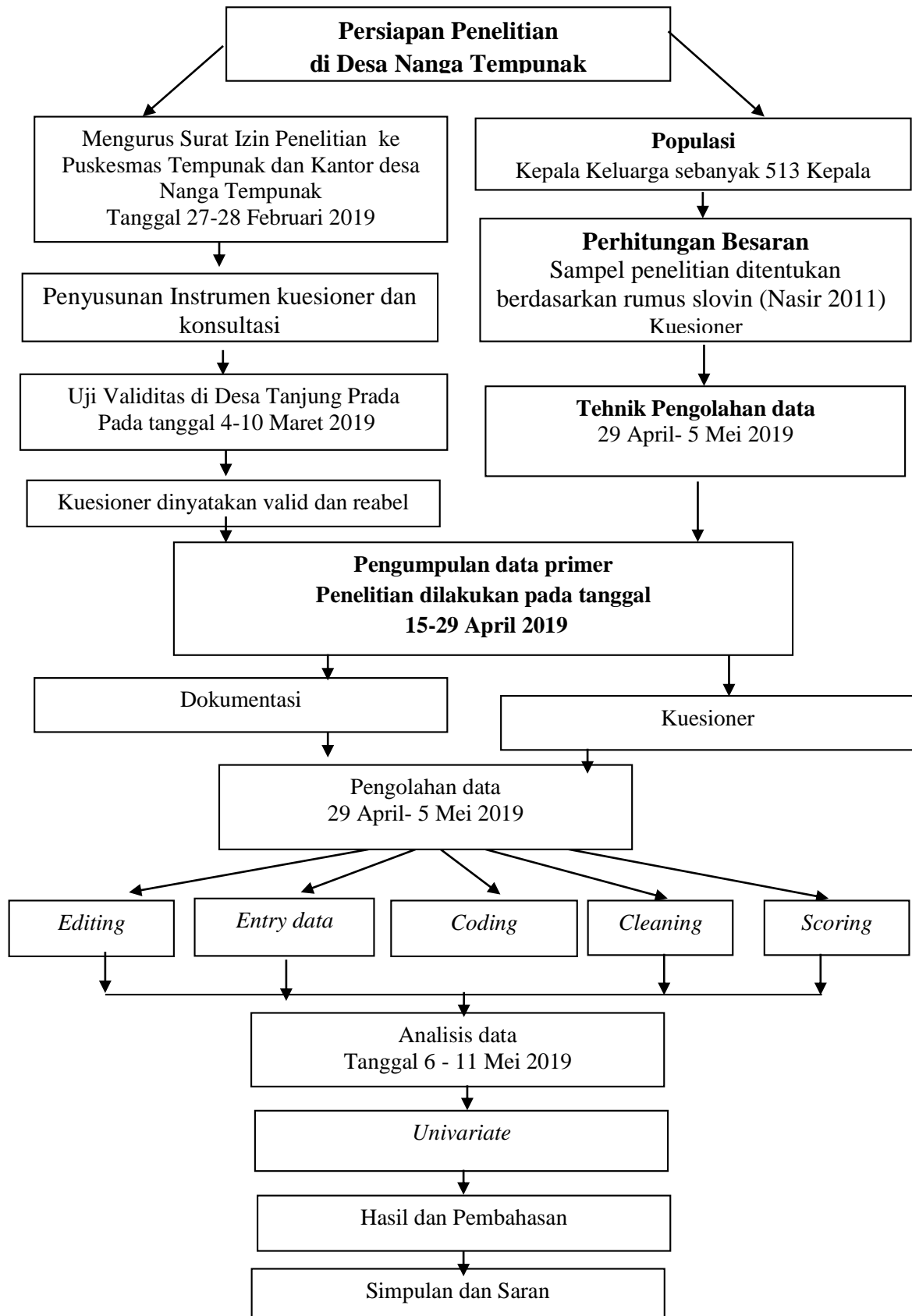
Nanga tempunak terbagi menjadi 3 Dusun maka jumlah KK yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1	Dusun Surya	$\frac{110 \times 84}{513}$	= 18 KK
2	Dusun Tanjung Keramat	$\frac{228 \times 84}{513}$	= 37 KK
3	Dusun Surya benua	$\frac{175 \times 84}{513}$	= 29 KK

**Tabel V.3**  
**Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
1	Uji Validitas Kuesioner	Desa Tanjung Prada	30 Responden	4-10 Maret 2019
2	Penentuan sampel	Desa Nanga Tempunak	84 Responden	11-17 Maret 2019
3	Pengumpulan data	Desa Nanga Tempunak	84 Responden	15-29 April 2019
4	Pengolahan Data	Sintang	Coding, Entry data	29 April- 5 Mei 2019
5	Analisa Data	Sintang	Analisis Pembahasan dan Kesimpulan	6-11 Mei 2019

### V.3 Alur Penelitian



Gambar V.1 Alur Penelitian

## V.4 Karakteristik Responden

### V.4.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur dan Jenis Kelamin

Umur responden dalam penelitian ini umur dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu muda (<45 tahun) jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel V.4.1  
Distribusi Responden berdasarkan karakteristik

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	52	61,9
Perempuan	32	38,1
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>
<b>Umur Responden</b>		
Muda ( $\leq 45$ tahun)	24	28,6
Tua ( $> 45$ tahun)	60	71,4
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD/Tidak sekolah	15	17,9
Tamat SD/Sederajat	28	33,3
Tamat SMP/Sederajat	23	27,4
Tamat SMA/Sederajat	14	16,7
Tamat Perguruan Tinggi	4	4,8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan Responden</b>		
< Rp.1.000.000	8	9,5
Rp.1.000.000 - Rp.2.214.000	51	60,7
Rp.2.215.000 – Rp.5.000.000	22	26,2
Rp. $\geq$ 5.000.0000	3	3,6
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Responden</b>		
PNS	10	11,9
Wiraswasta	16	19,0
Karyawan swasta	15	17,9
Petani	34	40,5
Tidak Bekerja	9	10,7
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
2	2	2,4
3	16	19,0
4	18	21,4
5	19	22,6
6	18	21,4
7	6	7,1
8	3	3,6
9	2	2,4
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>
<b>Kemilikan jamban keluarga</b>		
Jamban sendiri	53	63,1
Jamban bersama	7	8,3
Jamban umum	7	8,3
Tidak punya	17	20,2
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.4.1 diatas diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 52(61,9%) responden. Berdasarkan umur didapat bahwa sebagian besar responden memiliki umur dewasa /tua ( $\geq 45$  tahun ) sebanyak 60(71,4%). Pendidikan responden diketahui sebagian besar memiliki pendidikan lulus Sekolah Dasar sebanyak 28(33,33%) responden. Pendapatan keluarga responden perbulan rata-rata sebagian besar antara Rp.1.000.000 – Rp. 2.214.000 yaitu sebanyak 51(60,7%) responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan didapat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 34(40,5%), sebagai wiraswasta sebanyak 16(19%), karyawan swasta sebanyak 15(17,9%) sebagai PNS sebanyak 10(11,9%), tidak bekerja 9(10,7%). Jumlah anggota keluarga responden sebagian besar berjumlah 5 orang 19(22,6%) dan sebagian kecil berjumlah 2 orang dalam satu keluarga 2(2,4%). Distribusi Responden berdasarkan kondisi kepemilikan jamban, didapatkan bahwa 53(63,1%) memiliki



jamban sendiri, 17(20,2%) tidak memiliki jamban, dan 7(8,3%) responden menggunakan jamban bersama dan jamban umum.

## V.5 Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk menggambarkan secara deskriptif variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### V.5.1 Distribusi Responden berdasarkan perilaku BAB

Tabel V.5.1

Distribusi Responden berdasarkan perilaku BAB Anggota Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Perilaku BAB di jamban sungai	Jumlah	Persentase (%)
Ya	65	77,3
Tidak	19	22,7
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.1 didapatkan bahwa 77,3% responden BAB di jamban sungai dan 22,7% tidak BAB di jamban sungai. Dari hasil analisis univariat menurut perilaku responden, didapatkan 65 responden masih berperilaku BAB di jamban sungai, dan 19 responden berperilaku BAB tidak di jamban sungai.

### V.5.2 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel V.5.2

Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Rendah (Mean $\leq 5,23$ )	54	64,3
Tinggi (Mean $> 5,23$ )	30	35,7
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.2 didapatkan bahwa 64,3% responden berpengetahuan rendah dan 35,7% berpengetahuan tinggi. Dari hasil analisis univariat, responden masih banyak salah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan jarak penampungan kotoran manusia dengan sumber air bersih, syarat jamban yang masuk dalam kategori sehat, dan jalan penyebaran penyakit akibat kotoran manusia.

Tabel V.5.3

Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Pengetahuan					
No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Menurut Bapak/Ibu dimana tempat BAB yang tepat ?	48	57,1	36	42,9
2	Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dimaksud dengan jamban keluarga ?	52	61,9	32	38,1
3	Tahukah Bapak/ Ibu, berapa jarak lubang penampungan tinja/kotoran manusia dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan?	42	50	42	50
4	Bagaimana cara penyebaran penyakit akibat tinja/kotoran manusia?	41	48,8	43	51,2
5	Syarat pembuangan kotoran (BAB) yang memenuhi aturan kesehatan adalah?	40	47,6	44	52,4
6	Syarat jamban yang masuk dalam kategori sehat adalah?	40	47,6	44	52,4
7	Apa dampak yang ditimbulkan jika Buang Air Besar ke sungai?	41	48,8	43	51,2
8	Apakah yang akan terjadi jika tidak mencuci tangan setelah Buang Air Besar?	42	50	42	50
9	Penyakit yang akan terjadi jika lingkungan disekitar tercemar tinja/kotoran manusia?	47	56	37	44
10	Berikut ini jalan penyebaran penyakit akibat tinja/kotoran manusia, kecuali..?	46	54,8	38	45,2

Berdasarkan tabel V.5.3 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memahami bahwa jamban keluarga merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia, namun responden banyak yang kurang faham dampak dari pencemaran

tinja akibat buang air besar di sungai dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti diare dan sebagainya.

### V.5.3 Distribusi Responden berdasarkan Sikap

Tabel V.5.4

Distribusi Responden berdasarkan Sikap Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019

Sikap Responden	Jumlah	Persentase (%)
Negatif (Mean $\leq 5,19$ )	48	57,1
Positif (Mean $> 5,19$ )	36	42,9
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.4 didapatkan bahwa 57,1% memiliki sikap negatif dan 42,9% memiliki sikap positif. Dari hasil analisis univariat, responden banyak salah menjawab pernyataan seperti, menggunakan jamban sungai sebaiknya ketika musim hujan saja, karena jumlah air yang banyak membuat tingkat pencemarannya sedikit, jamban sungai lebih mudah digunakan karena perawatan dan jangkauan yang memudahkan bagi para pengguna, dan berhenti menggunakan jamban sungai ketika wabah penyakit akibat kotoran manusia terjadi.

Tabel V.5.5

Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Sikap

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		n	%	n	%
1	Jamban leher angsa (jamban jongkok) <b>tidak</b> lebih baik dibandingkan dengan jamban terapung/jamban sungai	49	58,3	35	41,7
2	Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban sungai suatu bentuk pencemaran air sungai karena kotoran manusia hanyut terbawa aliran sungai	44	52,4	40	47,6
3	Menggunakan jamban sungai sebaiknya ketika musim hujan saja, karena jumlah air yang banyak membuat tingkat pencemarannya sedikit	40	47,6	44	52,4

4	Membangun jamban/WC dirumah merupakan cara untuk memutus mata rantai penyakit akibat kotoran manusia	41	48,8	43	51,2
5	Jamban sungai lebih mudah digunakan karena perawatan dan jangkauan yang memudahkan bagi para pengguna	41	48,8	43	51,2
6	Sebaiknya membangun jamban harus memiliki wadah penampung kotoran manusia atau Septic tank dan berjarak 10-15 meter dari sumber air yang digunakan	44	52,4	40	47,6
7	Berhenti menggunakan jamban sungai ketika wabah penyakit akibat kotoran manusia terjadi	48	57,1	36	42,9
8	Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun setelah BAB cara mencegah penuran penyakit	42	50	42	50
9	Penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari walaupun air tersebut telah tercemar kotoran manusia	44	52,4	40	47,6
10	Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran harus dikelola dengan baik	43	51,2	41	48,8

Berdasarkan tabel V.5.5 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa Jamban leher angsa (jamban jongkok) **tidak** lebih baik dibandingkan dengan jamban terapung/jamban sungai dan responden juga akan berhenti BAB di sungai ketika penyakit akibat kotoran manusia terjadi mewabah di tempunak. Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban sungai suatu bentuk pencemaran air sungai karena kotoran manusia hanyut terbawa aliran sungai, sehingga jamban keluarga merupakan fasilitas yang tepat untuk pembuangan kotoran manusia.

#### V.5.4 Distribusi Responden berdasarkan adanya penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan

Tabel V.5.6

Distribusi Responden berdasarkan adanya penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Tenaga kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada (Mean $\leq 5,95$ )	31	36,9
Ada (Mean $> 5,95$ )	53	63,1
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.6 didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ada dilakukannya penyuluhan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) oleh tenaga kesehatan yaitu 63,1% . Berdasarkan hasil analisis univariat, jawaban dari responden mengenai pernyataan dukungan dari tenaga kesehatan seperti, pernah diadakan sensus jamban sungai yang dilakukan tenaga kesehatan , pernah diberikan spanduk, leaflet, poster, dan gambar dari bahaya menggunakan jamban sungai, pernahkah tenaga kesehatan melakukan lomba jamban sehat di daerah anda, dan tenaga kesehatan pernah memberikan contoh jamban yang sehat kepada masyarakat.

Tabel V.5.7  
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Adakah penyuluhan kesehatan tentang tempat BAB yang layak dari tenaga kesehatan kepada masyarakat di daerah anda?	43	51,2	41	48,8
2	Pernahkah tenaga kesehatan mengimbau/menginformasikan agar tidak BAB di jamban sungai	44	52,4	40	47,6
3	Pernahkah tenaga kesehatan mengimbau/menginformasikan agar tidak BAB di jamban sungai	45	53,6	39	46,4
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	n	%
4	Pernahkan diadakan sensus jamban sungai yang dilakukan tenaga kesehatan di daerah anda	44	52,4	40	47,6
5	Apakah pernah ada larangan dari tenaga kesehatan dalam penggunaan jamban sungai	47	56	37	44
6	Adakah solusi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap masalah jamban sungai	46	54,8	38	45,2
7	Apakah di daerah anda pernah diberikan sepanduk, leaflet, poster, dan gambar dari bahaya menggunakan jamban sungai	47	56	37	44
8	Apakah di daerah anda pernah melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah jamban sungai	47	56	37	44

9	Adakah program dari tenaga kesehatan agar jamban sungai dialih fungsi kan bukan untuk BAB	47	56	37	44
10	Pernahkah tenaga kesehatan membangun jamban/WC yang sehat agar masyarakat tidak BAB di sungai	43	51,2	41	48,8
11	Pernahkah tenaga kesehatan melakukan lomba jamban sehat di daerah anda	47	56	37	44

Berdasarkan tabel V.5.7 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pernah ada larangan dari tenaga kesehatan dalam penggunaan jamban sungai, tenaga ksehatan pernah melakukan demonstrasi dan promosi berupa pemasangan sepanduk, leaflet, poster, dan gambar dari bahaya menggunakan jamban sungai. Masyarakat juga pernah melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah jamban sungai, serta membuat program kesehatan agar jamban sungai dialih fungsi kan bukan untuk BAB dan melakukan lomba jamban sehat di daerah Tempunak.

#### **V.5.5 Distribusi Responden berdasarkan kondisi kepemilikan jamban keluarga**

Tabel V.5.8

Distribusi Responden berdasarkan kondisi kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Kondisi kepemilikan jamban	Jumlah	Persentase (%)
Jamban tidak memenuhi syarat (Mean $\leq 5,31$ )	49	58,3
Jamban memenuhi syarat (Mean $> 5,31$ )	35	41,7
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.8 Distribusi Responden berdasarkan kondisi kepemilikan jamban, didapatkan bahwa 49(58,3%) responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat dan 35(41%,7) yang memenhi syarat.

Tabel V.5.9  
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Kondisi kepemilikan jamban

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah Jamban di dalam rumah	48	57,1	36	42,9
2	Apakah Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum	52	61,9	32	38,1
3	Apakah Mudah dibersihkan, aman dan nyaman penggunaannya.	42	50	42	50
4	Apakah tidak menimbulkan bau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.	41	48,8	43	51,2
5	Apakah dilengkapi dinding, pintu dan atap pelindung,	40	47,6	44	52,4
6	Apakah tersedia Ventilasi yang cukup	40	47,6	44	52,4
7	Apakah tersedia penerangan cukup	41	48,8	43	51,2
8	Apakah lantai kedap air	42	50	42	50
9	Apakah tersedia air dan sabun	47	56	37	44
10	Apakah tersedia alat dan sabun pembersih WC	47	56	37	44
11	Apakah ada kotoran yang terlihat di jamban	47	56	37	44

Berdasarkan tabel V.5.9 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum tidak mencemari sumber air minum, Jamban di dalam rumah. Meskipun di dalam Kamar mandi(WC) terdapat sabun cuci tangan dan pembersih toilet, namun masih banyak kondisi jamban rumah responden yang tidak bersih.

### V.5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel V.5. 10  
Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	59	70,2
Tinggi	25	29,8
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.10 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan didapat bahwa sebagian besar responden berpenghasilan rendah <RP. 2.215.000 sebanyak 59(70,2%).

#### **V.5.7 Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

Tabel V.5.11

Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Keluarga Besar (>4 Orang)	48	57,1
Keluarga Kecil ( $\leq$ 4 Orang)	36	42,9
Total	84	100

Berdasarkan tabel V.5.11 distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga didapat bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang (Keluarga Besar) sebanyak 48%(57,1%).

#### **V.5.12 Distribusi Responden berdasarkan budaya/adat istiadat pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Tabel V.5.12

Distribusi Responden berdasarkan budaya/adat istiadat pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Adat Budaya	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mendukung (Mean $\leq$ 2,55)	32	38,1
Mendukung (Mean $>$ 2,55)	52	61,9
Total	84	100



Berdasarkan tabel V.5.12 Distribusi responden Berdasarkan budaya/adat istiadat didapatkan bahwa sebagian besar responden mendukung Perilaku BAB di sungai yaitu sebesar 52(61,9%).

Tabel V.5.13  
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Nilai Budaya

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	N	%
1	Apakah ada anggapan BAB di sungai sudah merupakan adat budaya masyarakat di tempat bapak/ibu?	50	59,5	34	40,5
2	Apakah ada anggapan bahwa BAB di sungai lebih nyaman?	60	71,4	24	28,6
3	Apakah ada anggapan bahwa BAB di jamban rumah dapat mengganggu anggota keluarga di rumah karena bau tak sedap dan sebagainya ?	54	64,3	30	35,7
4	Apakah ada anggapan jika BAB di rumah dapat mengotori rumah ?	50	59,5	34	40,5

Berdasarkan tabel V.5.13 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ada anggapan bahwa BAB di sungai lebih nyaman 60(71,4%) responden dan beranggapan bahwa BAB di jamban rumah dapat mengganggu anggota keluarga di rumah karena bau tak sedap dan sebagainya 54(64,3%).

## V.6 Pembahasan

### V.6.1 Variabel Umur pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan atau usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur atau usia adalah

satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. (Widyastuti, 2009).

Berdasarkan tabel V.5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur didapat bahwa sebagian besar responden memiliki umur dewasa /tua ( $\geq 45$  tahun) sebanyak 60(71,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widowati, dkk (2015) tentang Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen. menunjukkan bahwa proporsi umur responden pada kelompok kasus paling banyak adalah  $> 50$  tahun yaitu 61 orang (59,8 %). Pada kelompok kontrol, umur responden yang paling banyak adalah  $>50$  tahun yaitu 60 orang (58,9%). Sejalan juga dengan apa yang diungkap dalam penelitian Linda Destiya Kurniawati (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang” menunjukkan ada hubungan antara umur dengan perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ( $p= 0,012$ ) dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban.

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

### **V.6.2 Variabel Pendidikan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.( Notoatmodjo 2014).

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidik kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Notoatmodjo (2014).

Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan, semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin rentan dia akan melakukan sesuatu yang sifatnya kurang baik, ini dikarenakan pola fikir masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung mengikuti kebiasaan orang lain walaupun itu sesuatu yang kurang baik. Notoatmodjo (2014).

Hasil analisa univariat berdasarkan tabel V.5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan lulus Sekolah Dasar sebanyak 28(33,33%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkap dalam penelitian Linda Destiya Kurniawati (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang” menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ( $p= 0,009$ ), dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban.

Hasil Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Rena Ratri Anggoro (2017) Tentang Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (47,8 %) memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widowati (2015) tentang hubungan karakteristik pemilik rumah dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kabupaten Sragen didapatkan hasil bahwa 73,5 % responden memiliki pendidikan rendah. Responden dengan pendidikan rendah memiliki resiko perilaku 4,230 kali lebih besar untuk berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) daripada responden dengan pendidikan tinggi.

Penelitian lain yang sejalan yaitu Widowati, dkk (2015) tentang Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan

$p = 0,000$ ;  $OR = 4,230$ , dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai. Pendidikan tinggi maka seorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

### **V.6.3 Variabel Pendapatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. (Greuning, 2013). Pendapatan (income) adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Greuning ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu a).Pendapatan dari gaji dan upah, b).Pendapatan dari aset produktif. Aset produktif yaitu aset yang memberikan pemasukan atas basis jasa penggunaannya seperti deposito yang menghasilkan dan pendapatan bunga, saham, yang menghasilkan deviden, aset bukan keuangan seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa. Pendapatan dari pemerintah. c).Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan. Pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah misalnya pembayaran untuk jaminan sosial yang diambil dari pajak yang tidak menyebabkan pertambahan dalam output.

Berdasarkan tabel V.5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan didapat bahwa sebagian besar responden berpenghasilan rendah <RP. 2.215.000. Penelitian ini sejalan dengan Nilansari Nur Widowati, dkk (2015) tentang Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pendapatan tinggi sebanyak 57 orang (63,3%) dan ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan  $p = 0,000$ ;  $OR = 9,500$ , dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Menurut Peneliti, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi, untuk kebutuhan rumah tangga termasuk kemampuan dalam membuat fasilitas rumah seperti pembuatan jamban/wc keluarga. Pendapatan tersebut juga dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan batin dan cita-cita.

#### **V.6.4 Variabel Pekerjaan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja (Wawan dan Dewi 2010).

Berdasarkan tabel V.5.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan didapat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 34(40,5%), sebagai wiraswasta sebanyak 16(19%), karyawan swasta sebanyak 15(17,9%) sebagai PNS sebanyak 10(11,9%), tidak bekerja 9(10,7%).

Penelitian ini sejalan dengan Nilansari Nur Widowati, dkk (2015) tentang Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan  $p = 0,002$ ;  $OR = 3,535$ , dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Menurut peneliti, maksud utama pekerjaan dilakukan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya dan keluarganya. Dengan terpenuhi kebutuhan tersebut, maka akan tercapai kehidupan yang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pendapatan itu berupa upah dan juga pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi

#### **V.6.5 Variabel Jumlah Anggota Keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsi semakin bervariasi karena setiap anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur yaitu bila pengurus kebutuhan sehari – hari dikelola bersama – sama menjadi satu. Jadi disimpulkan dalam hal ini jumlah anggota keluarga merupakan yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari karena belum bekerja (umur dalam non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Berdasarkan tabel V.5.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga didapat bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang (Keluarga Besar) sebanyak 48%(57,1%).

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi

#### **V.6.6 Variabel Kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019**

Jamban adalah suatu ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa dan dilengkapi unit penampungan air untuk membersihkannya. jamban adalah pengumpulan kotoran manusia di suatu tempat sehingga tidak menyebabkan bibit penyakit yang ada pada kotoran manusia dan mengganggu estetika (Hasibuan, 2009). Pembuangan tinja merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).



Berdasarkan tabel V.5.6 Distribusi Responden berdasarkan kepemilikan jamban keluarga didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki jamban / WC di rumah sendiri yaitu sebanyak 53(63,1%), namun masih ada 17% masyarakat yang tidak memiliki jamban dan 7% masyarakat menggunakan jamban bersama dan jamban umum.

Hasil Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Rena Ratri Anggoro Tentang Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan jamban pada masyarakat sebesar 75,65%, masyarakat yang tidak memiliki jamban dan tidak BAB di jamban sebesar 57,14%, dan masyarakat yang melakukan BAB di sungai sebesar 80,96%. Sejalan juga dengan penelitian Linda Destiya Kurniawati (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang” menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepemilikan jamban ( $\rho= 0,001$ ), jumlah anggota keluarga ( $\rho= 0,002$ ) dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban.

#### **V.6.7 Variabel Perilaku BAB Anggota Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.(

Murwati. 2012) Berdasarkan tabel V.5.7 didapatkan bahwa 77,3% responden BAB di jamban sungai dan 22,7% tidak BAB di jamban sungai. Dari hasil analisis univariat menurut perilaku responden, didapatkan 65 responden masih berperilaku BAB di jamban sungai, dan 19 responden berperilaku BAB tidak di jamban sungai.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan buang air besar di jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $P=0,002$ ), Sikap (0,019) dengan BABS, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak terdapat pada Kepala Keluarga (KK) yang memiliki pengetahuan kurang tentang buang air besar di jamban (51,3%) dan sikap yang tidak mendukung terhadap buang air besar di jamban sebesar (51,9%).

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Sungai pada masyarakat Nanga Tempunak disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari buang air besar sembarangan. Masyarakat juga belum memahami seperti apa tempat BAB yang layak dan sehat. masyarakat telah memiliki WC di rumah tetapi masih melakukan BAB di jamban sungai. Permasalahan ini akan sangat mengganggu ekosistem sungai yang digunakan sebagai jamban terapung yang digunakan untuk mandi, cuci dan kakus dan sebagainya.

#### **V.6.8 Variabel Pengetahuan Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera pengelihatian (mata). (Notoatmodjo,2010).

Hasil analisa univariat berdasarkan tabel V.5.8 didapatkan bahwa 64,3% responden berpengetahuan rendah dan 35,7% berpengetahuan tinggi. Dari hasil analisis univariat, responden masih banyak salah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan jarak penampungan kotoran manusia dengan sumber air bersih, syarat jamban yang masuk dalam kategori sehat, dan jalan penyebaran penyakit akibat kotoran manusia.

Pengetahuan yang rendah bisa diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang ia dapatkan. Pengetahuan masyarakat desa nanga tempunak tergolong rendah sehingga untuk merubah suatu kebiasaan menjadi lebih baik sulit dilakukan. Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti, masyarakat banyak yang tidak mengetahui berapa jarak lubang penampung kotoran dari sumber air bersih yang memenuhi syarat, jamban yang masuk dalam kategori sehat, dan jalan penyebaran penyakit akibat kotoran manusia. Oleh sebab itu, masyarakat masih melakukan praktik BAB di jamban sungai.

#### **V.6.9 Variabel Sikap Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Berdasarkan tabel V.5.9 didapatkan bahwa 57,1% memiliki sikap negatif dan 42,9% memiliki sikap positif. Dari hasil analisis univariat, responden banyak

salah menjawab pernyataan seperti, menggunakan jamban sungai sebaiknya ketika musim hujan saja, karena jumlah air yang banyak membuat tingkat pencemarannya sedikit, jamban sungai lebih mudah digunakan karena perawatan dan jangkauan yang memudahkan bagi para pengguna, dan berhenti menggunakan jamban sungai ketika wabah penyakit akibat kotoran manusia terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang terungkap dalam penelitian Farah Amalina Nur (2014) dengan judul “Perilaku Buang Air Besar di sungai pada warga di kelurahan sekayu semarang tahun 2014” menunjukkan ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar disungai di kelurahan sekayu Semarang.

Menurut Secord dan Backman dalam (Saifuddin Azwar, 2012) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang setuju dengan pernyataan sebagai berikut, menggunakan jamban sungai ketika musim hujan, jamban sungai mudah digunakan karena perawatan dan jangkauan yang memudahkan bagi para pengguna, dan berhenti menggunakan jamban sungai ketika wabah penyakit akibat kotoran manusia terjadi. Ketiga pernyataan tersebut, merupakan pernyataan yang negatif, dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat yang negatif memicu tindakan atau perilaku BAB di jamban sungai, yang pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan bila terus dilakukan.

#### **V.6.10 Variabel Kondisi kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau pemakaian jamban oleh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat. Dalam kamus bahasa Indonesia pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Menurut (Depkes RI, 2004) pemeliharaan jamban yang baik antara lain, lantai jamban hendaknya selalu bersih dan kering dan di sekeliling jamban tidak ada genangan air. Adapun beberapa syarat jamban sehat sesuai dengan hygiene sanitasi lingkungan antara lain : a). Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum. b). Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.c). Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya.d). Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.e). Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.f). Cukup penerangan. g). Lantai kedap air. h). Ventilasi cukup baik. i). Tersedia air dan alat pembersih.

Berdasarkan tabel V.5.10 distribusi Responden berdasarkan kondisi kepemilikan jamban, didapatkan bahwa 49(58,3%) responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat dan 35(41%,7) yang memenuhi syarat. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkap dalam penelitian Linda Destiya Kurniawati (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang” menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

hubungan antara kepemilikan jamban ( $\rho = 0,001$ ), jumlah anggota keluarga ( $\rho = 0,002$ ) dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban.

#### **V.6.11 Variabel Adanya penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

L.W Green dalam Notoatmodjo 2014, mendefinisikan penyuluhan kesehatan adalah setiap kombinasi pengalaman belajar yang merangsang penyesuaian secara sukarela dari perilaku yang sesuai dengan kesehatan. Penekanannya berdasar sukarela dan kesadaran dalam penyesuaian perilaku untuk memajukan kesehatan melalui berbagai kombinasi pengalaman belajar.

Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang diatur dalam pasal 2 ayat (2) sampai dengan ayat (8) Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1996 Tentang Kesehatan

Berdasarkan tabel V.5.11 didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ada dilakukannya penyuluhan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) oleh tenaga kesehatan yaitu 63,1% .

Berdasarkan hasil analisis univariat, jawaban dari responden mengenai pernyataan dukungan dari tenaga kesehatan seperti, pernah diadakan sensus jamban sungai yang dilakukan tenaga kesehatan , pernah diberikan spanduk, leaflet, poster, dan gambar dari bahaya menggunakan jamban sungai, pernahkah tenaga kesehatan

melakukan lomba jamban sehat di daerah anda, dan tenaga kesehatan pernah memberikan contoh jamban yang sehat kepada masyarakat.

Penilaian (evaluasi) adalah proses menentukan nilai atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya yang digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah apakah dalam tujuan penyuluhan sudah jelas dijabarkan dan sesuai dengan tujuan program, apakah indikator/kriteria yang akan dipakai dalam penilaian, kegiatan penyuluhan yang mana yang akan di evaluasi, metode apa yang digunakan dalam evaluasi, instrumen apa yang digunakan dalam evaluasi, siapa yang melaksanakan evaluasi, sarana-sarana apa yang dipergunakan untuk evaluasi, apakah ada fasilitas dan kesempatan untuk mempersiapkan tenaga yang melaksanakan evaluasi dan bagaimana cara untuk memberikan umpan balik hasil evaluasi.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Romaji (2010), tentang efektivitas penyuluhan dengan metode community lead total sanitation (CLTS)/STBM dalam merubah pengetahuan, sikap dan perilaku buang air besar (Studi di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri), didapat bahwa penyuluhan dengan pendekatan STBM ini dapat meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan seseorang akan berdampak pada tindakan seseorang atau perilaku seseorang, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan bertindak sesuai dengan apa yang ia ketahui, dan lebih cenderung akan memiliki perilaku yang lebih baik bila dibandingkan dengan seseorang dengan pengetahuan yang kurang baik, dalam hal ini adalah perilaku stop BABS.

#### **V.6.12 Variabel Budaya/adat istiadat pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.**

Kebudayaan merupakan gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat, koentjaraningrat dalam (Anderson, Foster. 2011). Berdasarkan tabel V.5.12 Distribusi responden Berdasarkan budaya/adat istiadat didapatkan bahwa sebagian besar responden mendukung Perilaku BAB di sungai yaitu sebesar 52(61,9%).

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban angket yang diisi langsung oleh responden menunjukkan bahwa responden dengan budaya positif berjumlah 60 responden (32,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden budaya negatif berjumlah 123 responden (67,2%). Dimana banyak responden yang tidak memahami dengan budaya dengan perilaku penggunaan jamban terapung.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain diantaranya (Fajriana Ayu Rahmawati, 2012) dengan judul penelitian Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan budaya dengan perilaku penggunaan jamban.



## **V.7 Keterbatasan dan Hambatan Penelitian**

### **V.7.1 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

V.7.1.1 Peneliti hanya melakukan analisa univariat saja sehingga diharapkan pada penelitian lain bisa lebih mengembangkan analisa faktor secara bivariat atau bahkan multivariat V.7.1.2 Keterbatasan tenaga mengakibatkan peneliti kurang mampu dalam melakukan proses penjelasan kuesioner.

### **V.7.2 Hambatan Penelitian**

Peneliti tidak menemukan penolakan ataupun hambatan yang berarti pada saat penelitian. Adapun beberapa hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut :

1. Banyak responden yang kesulitan untuk memahami butir pernyataan pada kuesioner pengetahuan. Responden perlu dijelaskan secara detail tiap pertanyaan untuk memahami maksud dari pertanyaan tersebut.
2. Bahasa mayoritas responden banyak menggunakan bahasa daerah (Dayak/Melayu) sehingga untuk komunikasi sedikit mengalami kendala.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan Gambaran Perilaku Buang Air Besar di Sungai pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019 diperoleh data sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan jenis kelamin pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebagian besar responden sebagian besar responden memiliki umur dewasa /tua ( $\geq 45$  tahun ) sebanyak 60(71,4%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52(61,9%)
2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebagian besar responden berpendidikan lulus Sekolah Dasar sebanyak 28(33,33%),
3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendapatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebagian besar responden berpenghasilan rendah <RP. 2.215.000 sebanyak 59(70,2%)
4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun

2019. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 34(40,5%)
5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang (Keluarga Besar) sebanyak 48%(57,1%).
  6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019 didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki jamban / WC di rumah sendiri yaitu sebanyak 53(63,1%), namun masih ada 17% masyarakat yang tidak memiliki jamban dan 7% masyarakat menggunakan jamban bersama dan jamban umum.
  7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku BAB Anggota Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebanyak 65(77,3%) responden BAB di jamban sungai dan 19(22,7%) tidak BAB di jamban sungai.
  8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebanyak 64,3% responden berpengetahuan rendah dan 35,7% berpengetahuan tinggi.
  9. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebanyak 57,1% memiliki sikap negatif dan 42,9% memiliki sikap positif.

10. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kondisi kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. kondisi kepemilikan jamban, didapatkan bahwa 49(58,3%) responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat dan 35(41%,7) yang memenuhi syarat.
11. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Adanya penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pernah dilakukannya penyuluhan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) oleh tenaga kesehatan yaitu 63,1%.
12. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan budaya/adat istiadat pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019. diketahui bahwa sebagian besar responden mendukung Perilaku BAB di sungai yaitu sebesar 52(61,9%).

## **VI.2 Saran**

### **VI.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan menambahkan variabel bebas yang lain, sehingga dapat terukur faktor yang mempengaruhi tidak hanya variabel pengetahuan dan variabel sikap saja. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam penentuan kebijakan dan program-program untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### **VI.2.2 Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan referensi dalam memperluas wawasan keilmuan kesehatan masyarakat dan menjadi bahan bacaan dalam menggali informasi tentang jamban.

### **VI.2.3 Bagi Instansi terkait (Puskesmas)**

- a. Program Kesehatan yang dilaksanakan dimasyarakat bisa lebih mengenai sasaran dan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat.
- b. Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dan perorangan perlu untuk lebih dikenalkan di masyarakat sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kesehatan akan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, DF. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Buang Air Besar Sembarangan di Desa Sukamaju Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Skripsi. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Basrowi dan Suwandi, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman. Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan masyarakat. Jakarta: Refika Aditama:2015.h.100.h.72.h.110.
- Chandra B, 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC..
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2017*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. 2017. *Profil Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang tahun 2017*.
- Fajriana Ayu Rahmawati. 2012. Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare Pada balita di desa jatisobo kecamatan polokarto Kabupaten sukoharjo. Skripsi. Program studi kesehatan masyarakat Fakultas ilmu kesehatan Universitas muhammadiyah surakarta
- Ismael S, Sastroasmoro S. 2014. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis; Edisi ke-5*. CV. Sagung Seto. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal . Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018 . ISBN 978-602-416-446-1.
- Linda Destiya Kurniawati, Rudatin Windraswara . 2017 . Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. *Public Health Perspective Journal* 2 (1) (2017) 72 – 79. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>.

- Murwati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip.
- Murwati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip
- Nasir A, Muhith A, Ideputri ME, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan; Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa kesehatan, Nuha Medika; Yogyakarta, November 2011
- Nasir, Abdul Muhith, Ideputri (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Mulia Medika, Yogyakarta.
- Niken Luluk Cahyani. 2013. Partisipasi kepala keluarga dalam perbaikan sanitasi Lingkungan permukiman Di kelurahan Rowosari Kecamatan tembalang Kota semarang. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta : Rineka Cipta. Edisi Revisi Cetakan ke-2.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta..
- Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika.
- Pane E. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2009;3(5):229 - 35.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Soemirat, Juli. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press ; 2011
- Soemirat, Juli. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press ; 2011
- Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group ; 2010.
- WHO/UNICEF. Progress on Sanitation and Drinking-water: 2010 Update. Geneva: WHO 2010. p. 22 – 52
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta.

Widowati, Nilansari N. dkk 2015. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku BAB Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungan Kabupaten Sragen. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wijayanti.A.K, Laksmono Widagdo, Zahroh Shaluhiah. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016. (ISSN: 2356-3346)<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.

World Health Organization & UNICEF. (2015). *Progress on sanitation and drinking water – 2015 update and MDG assessment*. World Health Organization. <http://www.who.int/iris/handle/10665/177752>.



**Lampiran 1 : Informed consent**

**Lampiran 2 : Kuesioner**

No Responden :



**KUESIONER PENELITIAN**  
**GAMBARAN PERILAKU BUANG AIR BESAR DI SUNGAI PADA**  
**MASYARAKAT DESA NANGA TEMPUNAK KECAMATAN**  
**TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2019**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

- |                                 |   |   |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama                         | : |   |
| 2. Jenis kelamin                | : |   |
| 3. Umur                         | : |   |
| 4. No. Hp                       | : |   |
| 5. Alamat                       | : |   |
| 6. Pendidikan Terakhir          | : | 1. Tidak Sekolah/Tidak tamat SD <input type="checkbox"/><br>2. Tamat SD/Sederajat <input type="checkbox"/><br>3. Tamat SMP/ Sederajat <input type="checkbox"/><br>4. Tamat SMA/Sederajat <input type="checkbox"/><br>5. Tamat Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> |
| 7. Penghasilan                  | : | 1. < Rp.1.000.000 <input type="checkbox"/><br>2. Rp.1.000.000 - Rp.2.214.000 <input type="checkbox"/><br>3. Rp.2.215.000 – Rp.5.000.000 <input type="checkbox"/><br>4. Rp.≥ 5.000.0000 <input type="checkbox"/>   |
| 8. Pekerjaan                    | : | 1. PNS <input type="checkbox"/><br>2. Wiraswasta <input type="checkbox"/><br>3. Karyawan swasta <input type="checkbox"/><br>4. Tidak Bekerja <input type="checkbox"/>   |
| 9. Jumlah anggota keluarga      | : |   |
| 10. Kepemilikan jamban keluarga | : | 1. Jamban sendiri <input type="checkbox"/><br>2. Jamban bersama <input type="checkbox"/><br>3. Jamban umum <input type="checkbox"/><br>4. Tidak punya <input type="checkbox"/>  |

## B. Perilaku BAB di Sungai

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/ibu setiap Buang Air Besar (BAB) selalu di jamban sungai ?		

## C. Pengetahuan

Berilah Tanda ( x ) pada pilihan jawaban yang anda anggap benar !

- Menurut Bapak/Ibu dimana tempat BAB yang tepat ?
  - Dimana saja tetapi tidak dapat dilihat orang.
  - Di kolam Ikan
  - Jamban/WC**
  - Sungai
  - Hutan
- Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dimaksud dengan jamban keluarga ?
  - Tempat pengolahan tinja atau kotoran manusia
  - Fasilitas pembuangan kotoran manusia**
  - Tempat pembakaran kotoran manusia
  - Tempat penguraian kotoran manusia
  - Tempat mencuci pakaian
- Tahukah Bapak/ Ibu, berapa jarak lubang penampungan tinja/kotoran manusia dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan?
  - 10-50 cm
  - 1- 5 meter
  - < 10 meter
  - ≥ 10-15 meter**
  - 30-90 cm
- Bagaimana cara penyebaran penyakit akibat tinja/kotoran manusia?
  - Melalui udara yang dihembuskan oleh angin dari kotoran manusia ke saluran pernafasan
  - Melalui serangga (lalat, kecoa) yang hinggap di kotoran dan mengkontaminasi makanan**
  - Melalui unggas seperti burung, ayam, yang dipelihara oleh manusia
  - Melalui gigitan nyamuk
  - Melalui gigitan anjing
- Syarat pembuangan kotoran (BAB) yang memenuhi aturan kesehatan adalah?
  - Dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat
  - Tidak mengotori air permukaan sekitarnya**
  - Tempat pembuangan yang terbuka
  - Di atas sungai yang mengalir
  - Kotoran dapat dimakan ikan

6. Syarat jamban yang masuk dalam kategori sehat adalah?
  - a. Tidak terlihat oleh orang disekitar ketika BAB
  - b. Tidak mencemari sumber air minum**
  - c. Mudah dijangkau ketika sedang kebelet
  - d. Tidak mudah rusak diterpa angin kencang
  - e. Jarak dari rumah 5-10 km
  
7. Apa dampak yang ditimbulkan jika Buang Air Besar ke sungai?
  - a. Kotoran/tinja akan dimakan ikan
  - b. Air sungai akan di penuh kotoran/tinja
  - c. Dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit**
  - d. Kotoran akan hancur terbawa arus sungai
  - e. Ikan yang memakan kotoran akan cepat besar
  
8. Apakah yang akan terjadi jika tidak mencuci tangan setelah Buang Air Besar?
  - a. Dapat menjadi sumber penularan penyakit melalui tangan**
  - b. Menimbulkan penyakit kulit
  - c. Tangan dan anus akan gatal
  - d. Tangan menjadi bau
  - e. Tidak percaya diri
  
9. Penyakit yang akan terjadi jika lingkungan disekitar tercemar tinja/kotoran manusia?
  - a. Hipertensi/darah tinggi
  - b. Sakit kepala
  - c. Flu
  - d. Diare**
  - e. Diabetes
  
10. Berikut ini jalan penyebaran penyakit akibat tinja/kotoran manusia, kecuali..?
  - a. Lalat/serangga
  - b. Tanah**
  - c. Air
  - d. Udara
  - e. Tangan

#### **D. Sikap**

*Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang menurut anda benar.*

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak setuju

No	Pernyataan	SS	ST	TS	STS
1.	Jamban leher angsa (jamban jongkok) tidak lebih baik dibandingkan dengan jamban terapung/jamban sungai				
2.	Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban sungai suatu bentuk pencemaran air sungai karena kotoran manusia hanyut terbawa aliran sungai				
3.	Menggunakan jamban sungai sebaiknya ketika musim hujan saja, karena jumlah air yang banyak membuat tingkat pencemarannya sedikit				
4.	Membangun jamban/WC dirumah merupakan cara untuk memutus mata rantai penyakit akibat kotoran manusia				
5.	Jamban sungai lebih mudah digunakan karena perawatan dan jangkauan yang memudahkan bagi para pengguna				
6.	Sebaiknya membangun jamban harus memiliki wadah penampung kotoran manusia atau Septic tank dan berjarak 10-15 meter dari sumber air yang digunakan				
7.	Berhenti menggunakan jamban sungai ketika wabah penyakit akibat kotoran manusia terjadi				
8.	Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun setelah BAB cara mencegah penularan penyakit				
9.	Penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari walaupun air tersebut telah tercemar kotoran manusia				
10.	Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran harus dikelola dengan baik				

### E. Tenaga kesehatan

Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang menurut anda benar.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Adakah penyuluhan kesehatan tentang tempat BAB yang layak dari tenaga kesehatan kepada masyarakat di daerah anda?		
2.	Pernahkah tenaga kesehatan menghimbau/menginformasikan agar tidak BAB di jamban sungai		
3.	Pernahkah tenaga kesehatan mengimbau/menginformasikan agar tidak BAB di jamban sungai		
4.	Pernahkan diadakan sensus jamban sungai yang dilakukan tenaga kesehatan di daerah anda		

5.	Apakah pernah ada larangan dari tenaga kesehatan dalam penggunaan jamban sungai		
6.	Adakah solusi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap masalah jamban sungai		
7.	Apakah di daerah anda pernah diberikan spanduk, leaflet, poster, dan gambar dari bahaya menggunakan jamban sungai		
8.	Apakah di daerah anda pernah melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah jamban sungai		
9.	Adakah program dari tenaga kesehatan agar jamban sungai dialihfungsikan bukan untuk BAB		
10.	Pernahkah tenaga kesehatan membangun jamban/WC yang sehat agar masyarakat tidak BAB di sungai		
11.	Pernahkah tenaga kesehatan melakukan lomba jamban sehat di daerah anda		

#### F. Kondisi Jamban Keluarga

Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang menurut anda benar.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Jamban di dalam rumah		
2.	Apakah Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum		
3.	Apakah Mudah dibersihkan, aman dan nyaman penggunaannya.		
4.	Apakah tidak menimbulkan bau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.		
5.	Apakah dilengkapi dinding, pintu dan atap pelindung,		
6.	Apakah tersedia Ventilasi yang cukup		
7.	Apakah tersedia penerangan cukup		
8.	Apakah lantai kedap air		
9.	Apakah tersedia air dan sabun		
10.	Apakah tersedia alat dan sabun pembersih WC		
11.	Apakah ada kotoran yang terlihat di jamban		

**G. Nilai Budaya/ Adat istiadat**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Apakah ada anggapan BAB di sungai sudah merupakan adat budaya masyarakat di tempat bapak/ibu?		
2.	Apakah ada anggapan bahwa BAB di sungai lebih nyaman?		
3.	Apakah ada anggapan bahwa BAB di jamban rumah dapat mengganggu anggota keluarga di rumah karena bau tak sedap dan sebagainya ?		
4.	Apakah ada anggapan jika BAB di rumah dapat mengotori rumah ?		

### Lampiran 3 : Daftar Istilah

#### DAFTAR ISTILAH

BAB	:	Buang Air Besar
BABS	:	Buang Air Besar Sembarangan
cemplung/cubluk	:	Jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya
<b>Jamban</b>	:	Fasilitas pembuangan tinja
JMP	:	Join Monitoring Program
KK	:	Kepala Keluarga
<b>Leher angsa</b>	:	komponen plat jongkok yang berisi air perapat untuk menahan bau agar tidak keluar dari jamban
<i>Open Defecation Free</i>	:	kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan
<b>Pencemaran air</b>	:	Masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya
plengsengan	:	Jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran
Populasi	:	Keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan objek penelitian.
Proporsi	:	perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.
Sampel	:	Sebagian atau wakil populasi yang diteliti
STBM	:	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar yang merupakan Riset Kesehatan berbasis komunitas berskala nasional sampai tingkat kabupaten/kota yang dilakukan setiap 5 - 6 tahun sekali, dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI dan Badan Pusat Statistik (BPS).
Tinja	:	Bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia melalui anus sebagai sisa dari proses pencernaan makanan di sepanjang sistem saluran pencernaan.



- United Nations Children's Fund (UNICEF)* : Salah satu organisasi dibawah naungan PBB. Organisasi yang bermarkas di New York, Amerika Serikat. Organisasi yang bekerja di seluruh dunia untuk menanggulangi kemiskinan, kekerasan, wabah penyakit, dan diskriminasi.
- Urin : Zat cair buangan yang terhimpun di dalam kandung kemih dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih; air kemih; air seni
- Vektor : Hewan (serangga dan sebagainya) yang menjadi perantara menularnya (pembawa dan penyebar) penyakit:
- WC : Perlengkapan rumah yang kegunaan utamanya sebagai tempat pembuangan kotoran , yaitu air seni dan feses atau dikenal juga dengan kata Toilet, Kakus, Kloset.
- World Health Organization* : Badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.

**Lampiran 4 : Daftar Singkatan****DAFTAR SINGKATAN**

BAB	:	Buang Air Besar
BABS	:	Buang Air Besar Sembarangan
PBB	:	Perserikatan Bangsa-Bangsa
WHO	:	World Health Organization
UNICEF	:	United Nations Children's Fund
ODF	:	Open Defecation Free
JMP	:	Join Monitoring Program
Kemenkes	:	Kementrian Kesehatan
STBM	:	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
Balita	:	Bawah Lima Tahun
WC	:	Water Closet
KK	:	Kepala Keluarga

**Lampiran 5 : Daftar Lampiran****DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed consent*)
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Istilah
- Lampiran 4 : Daftar Singkatan
- Lampiran 5 : Daftar Lampiran
- Lampiran 6 : Daftar Tabel
- Lampiran 7 : Daftar Gambar
- Lampiran 8 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 11 : Rekapitulasi Hasil Penelitian (Master Data)
- Lampiran 12 : Hasil Analisis Statistik
- Lampiran 13 : Catatan Bimbingan
- Lampiran 14 : Dokumentasi

**Lampiran 6 : Jadwal Kegiatan Penelitian****DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel I.1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel II.1 Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009).....	17
Tabel II.2 Kategori Umur Menurut WHO(2009).....	17
Tabel III.1 Definisi Operasional.....	48
Tabel V.1 Pekerjaan masyarakat.....	60
Tabel V.2 Sarana prasarana.....	61
Tabel V.3 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	63
Tabel V.4.1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan umur dan Jenis Kelamin .....	65
Tabel V.5.1 Distribusi Responden berdasarkan perilaku BAB Anggota Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	67
Tabel V.5.2 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	67
Tabel V.5.3 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Pengetahuan.....	67
Tabel V.5.4 Distribusi Responden berdasarkan Sikap Kepala Keluarga pada Masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	69
Tabel V.5.5 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Sikap.....	69
Tabel V.5.6 Distribusi Responden berdasarkan adanya penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	70
Tabel V.5.7 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan.....	70

Tabel V.5.8	Distribusi Responden berdasarkan kondisi kepemilikan jamban keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	72
Tabel V.5.9	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Kondisi kepemilikan jamban.....	73
Tabel V.5.10	Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	73
Tabel V.5.11	Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	74
Tabel V.5.12	Distribusi Responden berdasarkan budaya/adat istiadat pada masyarakat Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	74
Tabel V.5.13	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Nilai Budaya .....	75

**Lampiran 7 : Daftar Gambar****DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar II.1      Kerangka Teori.....	45
Gambar III.1     Kerangka Konsep.....	46
Gambar V.1       Alur Penelitian.....	64

**Lampiran 8 : Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Februari – Juli 2019					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Penyusunan usulan Proposal						
2	Proses Perijinan dan uji coba instrumen						
3	Survei dan pengumpulan data proposal penelitian						
4	Seminar proposal penelitian						
	Pengambilan Sampel						
5	Pengolahan dan analisis data						
6	Pembuatan laporan dan seminar hasil						
7	Sidang Skripsi						
8	Revisi						

**Lampiran 9 : Surat Penelitian**



**Lampiran 10 : Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian**

**Lampiran 11 : Rekapitulasi Hasil Penelitian**

**MASTER DATA PENELITIAN BERDASARKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP**

Nomor	PENGETAHUAN										Total	Kat penget	SIKAP										Total	Kat_Sikap
	48	52	42	41	40	40	41	42	47	47			49	44	40	41	41	44	48	42	44	43		
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	1	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	2	1	0	1	1	1	1	0	1	8	2	
3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4	1	
4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	1	0	0	1	1	8	2	
5	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	2	0	1	1	0	1	1	1	7	2	
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	1	1	0	1	0	1	1	0	7	2	
7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	8	2	1	1	0	1	0	1	1	8	2	
8	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	1	
9	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	1	
10	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2	
11	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	2	
12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	1	1	1	0	0	1	0	1	6	2	
13	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6	1	1	1	0	1	1	0	1	7	2	
14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	3	1	1	1	1	0	0	0	0	4	1	
15	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	1	
16	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1	0	0	0	1	1	0	0	3	1	
17	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2	
18	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	5	1	0	0	1	1	0	1	1	7	2	
19	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	1	1	1	1	0	0	0	1	0	4	1	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	2	1	1	0	1	1	1	0	0	6	2	
21	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	8	2	1	0	0	1	0	1	1	6	2	
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	2	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2	
23	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4	1	
24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1	
25	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4	1	
26	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	1	1	0	0	0	1	0	0	1	3	1	
27	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1	1	1	1	0	0	0	0	4	1	
28	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1	0	0	0	0	1	1	0	3	1	
29	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4	1	
30	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	1	1	1	0	0	8	2	
31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	1	1	0	0	1	1	8	2	
32	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7	2	1	0	1	0	1	1	0	7	2	
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	2	1	0	1	1	1	0	0	7	2	
34	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1	
35	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	0	0	1	1	1	1	1	8	2	
36	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	1	1	1	0	0	0	0	1	1	4	1	
37	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	1	1	1	0	0	7	2	
38	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	1	0	0	1	1	6	2	
39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	0	1	1	1	0	0	1	7	2	
40	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	1	
41	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1	0	0	0	0	0	1	1	3	1	
42	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1	1	1	0	0	0	0	0	1	3	1	
43	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	
44	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	
45	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	4	1	0	0	1	0	1	0	1	4	1	

46	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	1
47	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
48	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	2
49	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
50	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	1
51	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2
52	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	1
53	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	4	1
54	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
55	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	4	1
56	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	3	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	1
57	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1
58	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1
59	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	2
60	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
61	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	2
62	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
63	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2
64	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2
65	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2
66	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	1
67	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1
68	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	1
69	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1
70	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1
71	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1
72	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	1
73	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1
74	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	4	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1
75	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
76	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2
77	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	1
78	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	1
79	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4	1
80	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2
81	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	2
82	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	2
83	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	1
84	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4	1
	48	52	42	41	40	40	41	42	47	47	#	0			49	44	40	41	41	44	48	42	44	43	436	0

## MASTER DATA PENELITIAN BERDASARKAN PENYULUHAN TENAGA KESEHATAN, KONDISI JAMBAN KELUARGA DAN ADAT BUDAYA

PENYULUHAN TENAGA KESEHATAN											KONDISI JAMBAN KELUARGA											ADAT BUDAYA									
43	44	45	44	47	46	47	47	47	43		44	48	41	36	35	41	40	41	44	42	34	TOTAL JAMBAN	KATEGORI JAMBAN	50	60	54	50	TOTAL BUDAYA	KATEGORI BUDAYA		
N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	TOTSL_NAKES	KAT_NAKES	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	J8	J9	J10	J11			B1	B2	B3	B4		
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	7	2	1	0	0	0	1	1	
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	0	1	1	1	3	2	
1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	2	1	1	0	1	3	2	
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	0	1	0	0	1	1	
0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	4	2		
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	1	1	1	0	0	2	1	
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	1	1	0	2	1	
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	7	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	1	1	0	0	1	2	1	
0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	1	0	3	2	
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	3	1	0	1	1	3	2		
0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	2	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	4	2		
1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	2	0	0	0	1	1	1	
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	2	1	1	0	1	3	2		
1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	0	0	0	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	1	0	1	1	3	2		
0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5	1	0	1	1	1	3	2		
0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	7	1	1	1	1	4	2		
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	2	1	0	0	0	1	1	1	
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	2	1	0	0	0	1	1	1	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	4	2		
1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	2	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	1	1	0	0	0	1	1	1	
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	1	1	0	0	0	1	1	1	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	0	1	0	0	1	2	1	
0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	1	0	1	1	0	2	1	1	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	1	1	0	0	0	1	2	1	
1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	4	2		
1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	6	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	0	1	0	2	1	1	
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	2	1	1	1	1	4	2	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	1	1	0	1	3	2	1	
0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2	1	1	0	0	2	1	1	
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	1	1	1	1	1	4	2	1	
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	1	0	1	1	0	2	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	1	4	2	1	
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	1	1	0	1	0	2	1	1	
1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	7	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	2	0	1	1	1	3	2	1	
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	4	2	1	1	
0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4	1	0	0	1	0	1	1	1	
0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	1	0	0	1	0	1	1	1	
0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	1	1	1	
1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	7	2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	1	0	0	1	1	2	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	2	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5	1	1	1	1	4	2	1	1	

0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	1	1	1	3	2
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	2	0	0	1	1	2	2
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	7	2	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	2	0	0	1	1	2	1
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	0	1	0	1	2	2
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	2	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	1	1	1	1	1	4	2	
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	0	1	1	1	3	2
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	0	1	1	0	2	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	1	1	0	1	1	3	2	2
0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	1	1	1	3	2	2
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	0	1	1	1	3	2	2
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	2	1	0	0	0	1	1	1
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	2	0	1	1	1	3	2	2
1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	8	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	2	1	1
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	1	1	1	1	1	4	2	2
0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1	1	1	1	1	4	2	2
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1	1	1	1	1	4	2	2
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8	2	1	1	0	0	2	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	1	0	1	1	0	2	2	2
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	4	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	3	2	2
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	5	1	1	0	1	1	3	2	2
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	1	1	0	1	1	3	2	2
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	0	1	0	1	2	1	1
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2	1	0	0	0	1	1	1
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	0	3	2	2
0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1	0	0	0	1	1	1	1
1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	1	0	0	0	1	2	2
0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	1	1	1	1	4	2	2
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	1	1	1	1	1	4	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	2	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	1	0	0	1	0	1	2	2
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	1	0	1	1	1	3	2	2
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2	0	1	1	1	3	2	2
0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	3	2	2
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	1	0	3	2	2
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7	2	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	2	0	1	0	0	1	1	1
0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4	2	1	0	0	0	1	2	2
43	44	45	44	47	46	47	47	47	43	47	##		44	48	41	36	35	41	40	41	44	42	34	446		50	60	54	50	214	

## Lampiran 11 : Hasil Analisis Statistik

# UJI VALIDITAS REABILITAS

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PENGETAHUAN 1	5,20	13,407	,638	,936
PENGETAHUAN 2	5,23	12,875	,787	,929
PENGETAHUAN 3	5,23	13,013	,744	,931
PENGETAHUAN 4	5,30	12,907	,760	,930
PENGETAHUAN 5	5,20	13,407	,638	,936

PENGETAHUAN 6	5,33	13,126	,692	,933
PENGETAHUAN 7	5,20	12,786	,830	,927
PENGETAHUAN 8	5,30	12,907	,760	,930
PENGETAHUAN 9	5,23	12,944	,766	,930
PENGETAHUAN 10	5,27	12,616	,857	,925

**Scale: ALL VARIABLES**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SIKAP 1	5,13	14,326	,641	,947
SIKAP 2	5,17	13,730	,803	,940
SIKAP 3	5,17	13,937	,742	,943
SIKAP 4	5,23	13,840	,754	,942
SIKAP 5	5,20	13,407	,889	,936
SIKAP 6	5,27	14,064	,687	,945
SIKAP 7	5,13	13,706	,826	,939
SIKAP 8	5,23	13,771	,774	,941
SIKAP 9	5,17	13,799	,782	,941
SIKAP 10	5,20	13,476	,869	,937

# ANALISA UNIVARIAT

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_PENGET	84	2	9	5,23	2,299
TOTAL_SIKAP	84	1	9	5,19	2,176
TOTAL_NAKES	84	2	9	5,95	1,913
TOTAL_JAMBAN	84	3	9	5,31	1,982
TOTAL_Budaya	84	1	4	2,55	1,091
Valid N (listwise)	84				

### Frequency Table

#### Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki laki	52	61,9	61,9	61,9
Valid Perempuan	32	38,1	38,1	100,0
Total	84	100,0	100,0	

#### Kategori umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Muda ( ≤ 45 tahun)	24	28,6	28,6	28,6
Valid Tua (> 45 tahun)	60	71,4	71,4	100,0
Total	84	100,0	100,0	



### Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak tamat SD/Tidak sekolah	15	17,9	17,9	17,9
Tamat SD/Sederajat	28	33,3	33,3	51,2
Tamat SMP/Sederajat	23	27,4	27,4	78,6
Valid Tamat SMA/Sederajat	14	16,7	16,7	95,2
Tamat PerguruanTinggi	4	4,8	4,8	100,0
Total	84	100,0	100,0	

### Penghasilan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp.1.000.000	8	9,5	9,5	9,5
Rp.1.000.000 - Rp.2.214.000	51	60,7	60,7	70,2
Valid Rp.2.215.000 – Rp.5.000.000	22	26,2	26,2	96,4
Rp.≥ 5.000.0000	3	3,6	3,6	100,0
Total	84	100,0	100,0	

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah (< Rp.2. 215.000)	59	70,2	70,2	70,2
Valid Tinggi (≥ Rp.2. 215.000)	25	29,8	29,8	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Pekerjaan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PNS	10	11,9	11,9	11,9
Wiraswasta	16	19,0	19,0	31,0
Karyawan swasta	15	17,9	17,9	48,8
Petani	34	40,5	40,5	89,3
Tidak Bekerja	9	10,7	10,7	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Jumlah Anggota Keluarga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	2,4	2,4	2,4
3	16	19,0	19,0	21,4
4	18	21,4	21,4	42,9
5	19	22,6	22,6	65,5
6	18	21,4	21,4	86,9
7	6	7,1	7,1	94,0
8	3	3,6	3,6	97,6
9	2	2,4	2,4	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Kategori jumlah anggota keluarga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Keluarga Besar (>4 Orang)	48	57,1	57,1	57,1
Valid Keluarga Kecil ( $\leq$ 4 Orang)	36	42,9	42,9	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Kepemilikan jamban keluarga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jamban sendiri	53	63,1	63,1	63,1
Jamban bersama	7	8,3	8,3	71,4
Valid Jamban umum	7	8,3	8,3	79,8
Tidak punya	17	20,2	20,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Perilaku BAB di Sungai**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ya	65	77,4	77,4	77,4
Valid Tidak	19	22,6	22,6	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Pengetahuan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	54	64,3	64,3	64,3
Tinggi	30	35,7	35,7	100,0

Total	84	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

#### Sikap Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	48	57,1	57,1	57,1
Valid Positif	36	42,9	42,9	100,0
Total	84	100,0	100,0	

#### Penyuluhan Nakes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Ada	31	36,9	36,9	36,9
Valid Ada	53	63,1	63,1	100,0
Total	84	100,0	100,0	

#### Kondisi kepemilikan jamban

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Jamban tidak memenuhi syarat	49	58,3	58,3
Valid Jamban memenuhi syarat	35	41,7	41,7
Total	84	100,0	100,0

#### Kondisi kepemilikan jamban

	Cumulative Percent
Valid Jamban tidak memenuhi syarat	58,3
Valid Jamban memenuhi syarat	100,0
Total	

**Adat budaya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	32	38,1	38,1	38,1
Valid Mendukung	52	61,9	61,9	100,0
Total	84	100,0	100,0	

**Lampiran 12 : Catatan Bimbingan**

**Lampiran 13 : Dokumentasi**



WC/ Jamban di rumah Responden



Jamban Sungai di belakang rumah responden



Jamban Sungai di belakang rumah responden



Jamban Sungai



Jamban Sungai



Wawancara pengisian kuesioner

Wawancara pengisian lembar kuesioner





Wawancara pengisian lembar kuesioner



- 
1. Drinking water – 2015 update and MDG assessment. World Health Organization. <http://www.who.int/iris/handle/10665/177752>
  2. Murwangaati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip
  3. Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
  4. Kementerian Kesehatan RI. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal . Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018 . ISBN 978-602-416-446-1.
  5. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2017
  6. Profil Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang tahun 2017
  7. Wijayanti.A.K, Laksmono Widagdo, Zahroh Shaluhiyah. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016. (ISSN: 2356-3346)<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
  8. Fajriana Ayu Rahmawati. 2012. Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare Pada balita di desa jatisobo kecamatan polokarto Kabupaten sukoharjo. Skripsi. Program studi kesehatan masyarakat Fakultas ilmu kesehatan Universitas muhammadiyah surakarta
  9. Niken Luluk Cahyani. 2013. Partisipasi kepala keluarga dalam perbaikan sanitasi Lingkungan permukiman Di kelurahan Rowosari Kecamatan tembalang Kota semarang. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
  10. Widowati, Nilansari N. dkk 2015. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku BAB Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungan Kabupaten Sragen. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  11. Linda Destiya Kurniawati, Rudatin Windraswara . 2017 . Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Public Health Perspective Journal 2 (1) (2017) 72 – 79. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>.

- 
12. Murwati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip
  13. Soemirat, Juli. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press ; 2011
  14. Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta..
  15. Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Edisi keenpat, Rajawali Pers, Jakarta.
  16. Pane E. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2009;3(5):229 - 35.
  17. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika. ISBN 978-602-95997-8-7
  18. Widyastuti, Y., dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.
  19. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
  20. Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika.
  21. Basrowi dan Suwandi, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
  22. Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
  23. As'ad, Moh. 2013. Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia, Liberty, Jakarta.
  24. Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
  25. Pande Putu Erwin Adiana, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pebndidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar”. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana,h.41
  26. Septia S.M.Nababan, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya TerhadapPola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado, dalam jurnal Emba, Vol. 1, No.4, Desember 2013, h.2133
  27. Pande PE Adiana dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar, dalam Jurnal Zoostek, Vol. 34, No. 1, Januari, 2014, h.41

- 
28. Soemirat, Juli. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press ; 2011
  29. WHO/UNICEF. Progress on Sanitation and Drinking-water: 2010 Update. Geneva: WHO 2010. p. 22 – 52
  30. Astuti, DF. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Buang Air Besar Sembarangan di Desa Sukamaju Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Skripsi. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
  31. Chandra B, 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC..
  32. Budiman. Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan masyarakat. Jakarta: Refika Aditama:2015.h.100.h.72.h.110.
  33. Hasibuan, RB. 2010. Perilaku Masyarakat Tentang Buang Air Besar Sembarangan Pada Desa Yang Diberi dan Tidak Diberi Intervensi Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kecamatan Gumai Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
  34. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
  35. Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group ; 2010.
  36. Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika.
  37. Nasir, Abdul Muhith, Ideputri (2011), Metodologi Penelitian Kesehatan, Mulia Medika, Yogyakarta.
  38. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta: PT. Rineka Cipta
  39. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta : Rineka Cipta. Edisi Revisi Cetakan ke-2.
  40. Nasir A, Muhith A, Ideputri ME, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan; Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa kesehatan, Nuha Medika; Yogyakarta, November 2011
  41. Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
  42. Ismael S, Sastroasmoro S. 2014. Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis; Edisi ke-5.CV. Sagung Seto.

- 
43. Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
  44. Ismael S, Sastroasmoro S. 2014. Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis; Edisi ke-5.CV. Sagung Seto. Jakarta. ISBN 978-602-271-033-2.
  45. Widyastuti, Y., dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.
  46. Anggoro, RR. 2017. Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro. Jurnal VOLUME.15, NO. 2, JUNI 2017 ISSN 2087-1163. Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
  47. Widowati, NN. 2015. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen.
  48. Greuning, Hennie Van. et al. 2013. International financial reporting standards : sebuah panduan praktis. Jakarta : Salemba Empat.
  49. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika. ISBN 978-602-95997-8-7
  50. Pande PE Adiana dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar, dalam Jurnal Zoostek, Vol. 34, No. 1, Januari, 2014, h.41
  51. Septia S.M.Nababan, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado, dalam jurnal Emba, Vol. 1, No.4, Desember 2013, h.2133
  52. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
  53. Murwnangaati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip

- 
54. Wijayanti.A.K, Laksmono Widagdo, Zahroh Shaluhiah. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 1, Januari 2016. (ISSN: 2356-3346)<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
  55. Romaji. 2010. Efektivitas Metode Community Lead Total Sanitation (CLTS) Dalam Merubah Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Buang Air Besar (Studi Di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. <http://pasca.uns.ac.id/?p=761>. [5 Desember 2014].
  56. Anderson, Foster. 2011. Antropologi Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press).